

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis tentang makna asosiatif yang terdapat pada lima puisi yang terdapat pada antologi puisi ‘하늘과 바람과 별과 시 (*Haneulkwa Baramkwa Byeolkwa Si*)’ karya Yun Dong Ju maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Pada kelima puisi yang penulis analisis, jenis makna asosiatif yang ialah makna konotatif sebanyak 27 data, makna afektif sebanyak 24 data, makna reflektif sejumlah 7 data, makna sosial 4 data, dan makna kolokatif 2 data.

Jenis makna asosiatif yang ditemukan pada puisi ‘또 다른 고향 (*Tto Dareun Gohyang*)’ terdapat lima jenis yaitu makna konotatif, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Jenis makna asosiatif tersebut ditemukan pada beberapa data berupa kata, kalimat, atau frasa. Data yang ditemukan untuk makna konotatif terdapat 7 data, yaitu 3 kosakata, 3 kalimat, dan 1 frasa. Data yang ditemukan untuk jenis makna afektif terdapat 5 data, semuanya berupa kalimat. Lalu data dari jenis makna reflektif ditemukan sebanyak 2 data, keduanya berupa kosakata. Yang terakhir ialah jenis makna kolokatif, ditemukan 1 data berupa frasa. Makna yang terkandung dari puisi ‘또 다른 고향 (*Tto Dareun Gohyang*)’ ialah tentang keinginan sang penyair yang akan sebuah ketentraman dan kedamaian yang diharapkan akan ditemui di tempat lain atau masa yang baru. Selain itu juga pada puisi ini penyair menginginkan sebuah kebebasan dari realita menyedihkan yang ada dikarenakan oleh adanya penjajahan dari negara Jepang. Realita yang menyedihkan itu membuat sang penyair bertekad untuk berjuang menuju ke tempat atau masa yang lebih indah dari yang saat itu ditempati.

Pada puisi kedua yang berjudul ‘길 (*Gil*)’ yang telah penulis analisis, penulis menemukan terdapat 4 jenis makna asosiatif yaitu makna konotatif, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Data yang ditemukan untuk makna konotatif

sebanyak 4 data berupa 3 kosakata dan 1 kalimat. Data untuk makna afektif ditemukan sebanyak 6 data berupa kalimat. Lalu, ditemukan data makna reflektif sebanyak 1 data berupa kosakata. Terakhir, data makna kolokatif sebanyak 1 data berupa frasa. Makna yang terkandung dalam puisi ‘길 (*Gil*)’ yang ditemukan oleh penulis ialah tentang sebuah kehilangan dan keteguhan dari diri sang penyair untuk tetap berjuang. Di beberapa kalimat yang ada dalam puisi ini, sang penyair beberapa kali mengungkapkan tentang perasaan kehilangannya. Ia juga mengungkapkan bahwa alasannya untuk hidup tidak lain hanyalah untuk mencari sesuatu yang hilang. Akan tetapi di tengah keputusan akan rasa kehilangan itu, sang penyair mencoba untuk meneguhkan hatinya untuk tetap berjuang menjalani kehidupannya karena ia percaya bahwa masa di mana semua akan menjadi baik-baik saja akan datang dan ia percaya bisa mencapai masa yang indah itu.

Pada puisi ketiga yaitu ‘사랑스런 추억 (*Sarangseureon Chueok*)’, penulis menemukan ada 4 jenis makna asosiatif. Makna-makna tersebut ialah makna konotatif, makna sosial, makna afektif, dan makna reflektif. Pada 4 jenis makna tersebut ditemukan data-data sebagai berikut, 4 data makna konotatif yang merupakan 1 kalimat dan 4 kosakata, 2 data makna sosial berupa kosakata dan frasa, 5 data makna afektif berupa kalimat, 1 data makna reflektif yang merupakan kosakata. Makna yang terkandung dalam puisi ini adalah isi hati dari sang penyair tentang penantian akan sebuah harapan yang baru dan kerinduan tentang masa lalu miliknya. Hal itu disampaikan oleh sang penyair lewat larik-larik berupa perumpamaan misalnya seperti menanti kereta yang akan datang. Ia menantikan sebuah kabar, dari puisi ini penulis menyimpulkan bahwa kabar yang dinanti sang penyair ialah kabar baik yang membawanya kepada perubahan yang lebih baik dan masa yang lebih cerah. Di beberapa baris puisi ini juga sang penyair menyampaikan perasaan tentang kerinduan akan dirinya yang ada di masa lalu, yaitu masa-masa di mana ia masih mempunyai semangat dan harapan akan masa yang akan datang.

Pada puisi selanjutnya yang berjudul ‘흐르는 거리 (*Heureuneun Geori*)’ penulis menemukan 4 jenis makna asosiatif yang ada pada puisi ini, yaitu makna konotatif, makna sosial, makna afektif, dan makna reflektif. Data untuk makna konotatif yang ditemukan pada puisi ini terdapat sebanyak 6 data berupa 4 kosakata, 1 frasa, dan 1 kalimat. Makna sosial ditemukan 1 data yang berupa kosakata. Untuk

makna afektif ditemukan sebanyak 3 data yang semuanya berupa kalimat. Dan jenis makna terakhir ialah makna reflektif ditemukan sebanyak 2 data berupa kosakata dan kalimat. Setelah menganalisis puisi ini, penulis menyimpulkan bahwa puisi ini mengandung makna tentang kehidupan yang dipenuhi oleh ketidakjelasan akan segala hal yang terjadi pada masa itu. Lewat puisi ini sang penyair menggambarkan perasaannya tentang kehidupan saat itu yang dipenuhi oleh kekelaman dan ketidakjelasan dan merasa bahwa ia dan masyarakat bangsanya tidak memiliki tujuan yang pasti. Akan tetapi meskipun berada dalam ketidakjelasan dan kekelaman sang penyair tetap memiliki harapan dan rasa optimis akan menemui kehidupan yang lebih baik dari masa itu.

Pada puisi yang berjudul ‘쉽게 씌어진 시 (*Swibke Ssuieojin Si*)’ ada 4 jenis jenis makna asosiatif yang ditemukan, yaitu makna konotatif, makna sosial, makna afektif, dan makna reflektif. Pada puisi ini, makna konotatif yang penulis temukan terdapat 5 data dengan 4 kalimat dan 1 kosakata. Makna sosial terdapat 1 data berupa kosakata. Selanjutnya makna afektif yang penulis temukan berupa 5 data yang seluruhnya berupa kalimat. Lalu yang terakhir ialah jenis makna reflektif ditemukan 1 data yaitu berupa 1 kalimat. Puisi yang berjudul ‘쉽게 씌어진 시 (*Swibke Ssuieojin Si*)’ menggambarkan upaya penyair untuk menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri. Puisi ini menggambarkan upaya sang penyair untuk mendamaikan dua sisi dari dirinya, yaitu sisi di mana dirinya yang realistis dan mencoba untuk menerima kenyataan dan sisi dirinya yang ideal yang mengharapkan kenyataan saat itu berubah. Selain itu, puisi ini juga mengungkapkan perasaan penyair yang merasaka kehampaan dan keputusasaan. Meski begitu, pada akhirnya sang penyair yakin bahwa perjuangan yang dilakukannya meskipun sedikit akan membawa perubahan kepada bangsanya dan ia menunggu bangsanya akan menuju ke masa baru yang cerah dan penuh harapan, yaitu masa di mana bangsanya terbebas dari penjajahan.

Pada puisi-puisi yang telah dianalisis ini, sang penyair menggunakan kata yang mengungkapkan perasaan atau perumpamaan akan keadaan saat masa penjajahan Jepang tersebut, seperti kata ‘밤 (*bam*)’ dan ‘아침 (*achim*). Kata ‘밤 (*bam*)’ yang berarti malam, pada puisi ini menunjukkan keadaan yang gelap yang berasosiasi dengan kekelaman dan kesuraman masa penjajahan Jepang bagi bangsa Korea saat

itu. Masa-masa yang ‘gelap’ itu merupakan masa-masa yang dipenuhi dengan penderitaan dan rasa sakit. Sedangkan kata ‘아침 (*achim*)’ yang berarti pagi merupakan kebalikan dari kata ‘밤 (*bam*)’. Kata ‘아침 (*achim*)’ beberapa kali disebutkan oleh sang penyair merupakan lambang dari sebuah harapan dan awal yang baru. Hal ini juga melambangkan tentang harapan dari penyair akan datangnya sebuah masa yang baru yang dipenuhi oleh harapan, dalam hal ini masa itu adalah masa setelah Korea merdeka.

## 5.2 Saran

Penulis berharap penelitian mengenai sastra Korea, terutama mengenai puisi Korea akan lebih banyak lagi dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Ini karena, di Indonesia sendiri kajian tentang sastra Korea tidak terlalu banyak ditemukan. Selain itu penulis berharap kajian tentang sastra Korea dapat dilakukan dengan bentuk kajian yang lebih beragam, misalnya mengkaji sastra dengan menggunakan kajian linguistik.